



Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada Karyawan New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo

Socialization of Household Financial Management of New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo Employees

Gabriella Julianika Erline

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta

gabriellaerline10@gmail.com

Hasim As'ari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta

hasim@mercubuana-yogya.ac.id

Article History:

Received: 29 Maret 2023

Revised: 28 April 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Keywords: Socialization,
Financial management, Family
finance

Abstract: *Financial planning and management for employees of New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo Yogyakarta hasn't been done optimally. Some employees are unable to pay debts on time and unable to pay mandatory contributions because of various reasons. The purpose of this community service activity is to increase knowledge & skills in financial planning & management, especially for employees at New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo Yogyakarta. This community service activity at New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta was carried out on April 05, 2023. The methods used in community service activities include counseling, discussion, questions and answers. The results, shows that community service activities at New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta succeeded in providing education about ideal financial planning to employees, including housewives and employees who aren't married. Participants were able to understand the importance of planning finances systematically and managing expenses, income, and investments to achieve short-term and long-term financial goals.*

Abstrak

Perencanaan dan pengelolaan keuangan pada karyawan New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo Yogyakarta belum dilakukan secara optimal. Beberapa karyawan tidak mampu membayar utang tepat waktu dan juga tidak mampu membayar kewajiban iuran dikarenakan beberapa alasan. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan, terutama bagi para karyawan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta ini dilakukan pada tanggal 05 April 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta berhasil memberikan edukasi tentang perencanaan keuangan yang ideal kepada karyawan, termasuk ibu rumah tangga dan karyawan yang tidak berkeluarga. Peserta mampu memahami pentingnya merencanakan keuangan secara sistematis dan mengelola pengeluaran, pendapatan, serta investasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pengelolaan keuangan, Keuangan keluarga

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab pribadi terhadap keuangan individu karena berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Dalam mengelola keuangan, penting untuk memiliki perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan (financial behaviour) saat ini menjadi topik yang banyak dibahas karena berkaitan dengan cara masyarakat di Indonesia mengelola keuangan mereka.¹ Banyak orang cenderung berpikir dalam jangka pendek dan sering kali tergoda untuk berbelanja secara impulsif. Akibatnya, bahkan individu yang memiliki pendapatan cukup dapat menghadapi persoalan keuangan dikarenakan perilaku individu tersebut terhadap keuangan yang kurang bertanggung jawab. Kondisi ini menyebabkan banyak masyarakat yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai untuk menjalani hidup mereka.

Pengelolaan keuangan keluarga melibatkan pengaturan penghasilan keluarga agar dialokasikan dengan bijak. Pendapatan tersebut harus diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan utama, kebutuhan tambahan, kegiatan sosial, rekreasi, dan lainnya. Selain itu, sebagian pendapatan juga perlu dialokasikan untuk menabung atau diinvestasikan, agar dana tabungan dapat digunakan dalam situasi darurat. Pengeluaran rumah tangga dibagi mulai dari tahunan, bulanan sampai dengan pengeluaran sehari-hari. Pengeluaran sehari-hari terkait dengan kebutuhan sehari-hari, sementara pengeluaran bulanan dilakukan sekali sebulan serta pengeluaran setahun dilakukan satu kali dalam setahun.

Peran seorang ibu rumah tangga melibatkan lebih dari sekadar mengurus anggota keluarga dan rumah tangga. Salah satu tugas pentingnya adalah pengelolaan keuangan keluarga. Meskipun keluarga memiliki pendapatan yang cukup besar, akan tetapi jika tidak dilakukan perancangan dan/atau pengelolaan keuangan yang baik, maka akan memiliki hasil yang tidak efisien bagi keluarga. Ketidakmampuan seorang ibu rumah tangga dalam melakukan peran merancang dan mengelola keuangan dapat menyebabkan pengeluaran sebuah keluarga melebihi pendapatan yang diperoleh. Jika terjadi ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, keluarga dapat terjatuh dalam utang. Jika pengelolaan utang tidak baik, kondisi keuangan keluarga akan semakin memburuk.²

Berdasarkan data terkini yang diperoleh dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, tercatat bahwa indeks literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 49,68%. Dari angka tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2019, di mana tingkat literasi keuangan hanya mencapai 38,03%. Selain itu, indeks inklusi keuangan juga mengalami peningkatan yang mencolok pada tahun ini, mencapai 85,10%

dibandingkan dengan angka sebesar 76,19% pada periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019. Data ini mengindikasikan adanya penurunan kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan, yang semakin membaik dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan serta memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan.³ Namun demikian, meskipun ada peningkatan data secara menyeluruh, masih terdapat banyak keluarga yang mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga sering kali mengalami kesulitan pada akhir bulan. Situasi ini terjadi akibat penurunan jumlah uang yang tersedia bagi keluarga, sehingga tabungan menjadi sulit dilakukan. Kurangnya keterampilan interpersonal masyarakat juga berdampak pada kurang efisiennya pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga. Keadaan ini tentu saja berdampak negatif, seperti terjadinya defisit keuangan keluarga. Selain itu, praktik pengelolaan keuangan yang masih mengikuti prinsip "sak ono ne" (tidak ada yang tersisa) membuat para pengelola keuangan, terutama ibu rumah tangga, sering kali terjebak dalam berbagai macam hutang.⁴

Kurangnya pemahaman dan keahlian dalam merencanakan serta mengatur keuangan dalam lingkup rumah tangga menjadi faktor krusial yang menyebabkan kebingungan yang dialami oleh para ibu rumah tangga saat mengelola aspek keuangan keluarga. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dan ketidakseimbangan dalam pengelolaan uang di dalam rumah tangga. Akibatnya, seringkali terjadi kesulitan dalam mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta membangun rencana keuangan yang efektif.¹ Banyak dari mereka kurang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk membuat anggaran, mengidentifikasi prioritas pengeluaran, dan mengelola hutang. Selain itu, rendahnya kemampuan soft skill, seperti keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah, juga berperan dalam kurang efisiennya pengelolaan keuangan. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan anggota keluarga dalam hal keuangan, kesulitan dalam bernegosiasi harga atau kebijakan pembayaran, serta kesulitan dalam mengatasi masalah keuangan yang muncul dapat mempengaruhi keefisienan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Perencanaan dan pengelolaan keuangan pada karyawan New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo Yogyakarta belum dilakukan secara optimal. Beberapa karyawan tidak mampu membayar utang tepat waktu dan juga tidak dapat membayar iuran wajib dengan berbagai alasan, salah satunya adalah keterbatasan dana. Kondisi seperti ini berpotensi memicu konflik antara karyawan. Konflik yang berlarut-larut dan tanpa solusi yang baik dapat mengakibatkan perpecahan di antara karyawan. Tentunya, hal ini akan berdampak pada stabilitas,

ketenteraman, dan kenyamanan dalam lingkungan kerja karyawan. Oleh karena itu, penting bagi karyawan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan guna menghindari potensi konflik dan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan sosialisasi dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga pada karyawan New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo Yogyakarta. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan, terutama bagi para karyawan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo Yogyakarta. Melalui kegiatan ini, diharapkan para karyawan, khususnya ibu rumah tangga, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan keluarga mereka dengan efektif. Dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam hal ini, diharapkan mereka dapat menghadapi tantangan keuangan sehari-hari dengan lebih baik dan mencapai keberhasilan dalam mengatur keuangan rumah tangga mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta, meliputi penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Dalam sesi penyuluhan, para peserta diberikan penjelasan tentang berbagai jenis perencanaan keluarga, pentingnya perencanaan keuangan keluarga, serta bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, mereka juga diberikan informasi mengenai hal-hal yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan untuk keluarga, seperti berinvestasi atau terlibat dalam aktivitas produktif. Kegiatan pengabdian ini melibatkan seluruh anggota karyawan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, termasuk ibu rumah tangga dan karyawan yang belum berkeluarga, dengan total jumlah karyawan sebanyak 12 orang.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta ini dilakukan pada tanggal 05 April 2023 sesuai dengan waktu kegiatan praktik kerja lapangan. Semua peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh karyawan wanita di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, termasuk ibu rumah tangga dan karyawan yang belum berkeluarga. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupan mereka, mengelola usaha mereka sendiri sambil memastikan keuangan keluarga terorganisir dengan

baik.

Peran seorang ibu rumah tangga melibatkan kemampuan yang baik dalam mengatur keuangan, sehingga sumber pendapatan yang diberikan oleh suami dapat dimanfaatkan secara bijaksana. Setelah menyadari betapa pentingnya perencanaan keuangan yang optimal, keinginan untuk mengkonsumsi berlebihan akan terkontrol. Merencanakan keuangan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seorang ibu rumah tangga dalam mengalokasikan dana untuk pengeluaran sehari-hari, mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan. Penting bagi ibu rumah tangga untuk secara efektif mengelola semua pengeluaran ini, yang menunjukkan keterampilannya dalam membuat keputusan keuangan yang tepat demi keberlanjutan keuangan rumah tangga.¹

Dalam menjalankan tugasnya, seorang ibu rumah tangga perlu melakukan langkah-langkah berikut. Pertama, dia harus memahami dengan jelas pendapatan keluarga, baik itu penghasilan suami maupun sumber-sumber pendapatan lain yang mungkin ada. Dengan pemahaman ini, dia dapat menetapkan alokasi anggaran yang sesuai untuk kebutuhan keluarga. Kedua, ibu rumah tangga perlu membuat perencanaan keuangan yang terperinci. Ini melibatkan membuat daftar pengeluaran yang perlu dipenuhi, termasuk kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan, serta kebutuhan tambahan seperti pendidikan anak-anak, rekreasi, dan tabungan. Dalam merencanakan pengeluaran, penting bagi ibu rumah tangga untuk memprioritaskan kebutuhan yang paling penting dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Selanjutnya, ibu rumah tangga harus mengembangkan kebiasaan menabung.¹ Menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan adalah langkah penting dalam mempersiapkan masa depan keluarga. Ini dapat membantu menghadapi situasi darurat atau memenuhi kebutuhan mendesak di kemudian hari. Menyadari pentingnya menabung, seorang ibu rumah tangga harus secara disiplin mengalokasikan sebagian pendapatan keluarga untuk tabungan, meskipun dalam jumlah kecil. Selain itu, ibu rumah tangga harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap keuangan keluarga. Ini melibatkan melacak pengeluaran dan memeriksa apakah anggaran yang telah ditetapkan telah tercapai atau apakah ada perubahan yang perlu dilakukan.⁵ Dengan melakukan evaluasi ini, ibu rumah tangga dapat mengidentifikasi area-area di mana pengeluaran dapat dikurangi atau ditingkatkan efisiensinya.

Dalam kegiatan pengabdian ini, materi yang disampaikan mencakup: (a) Perencanaan Keuangan, yaitu mengenai pentingnya merencanakan keuangan secara sistematis dan mengatur pengeluaran, pendapatan, serta investasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek serta jangka panjang.¹ Peserta akan diberikan pemahaman mengenai pembuatan anggaran, manajemen utang, dan strategi tabungan; (b) Literasi Keuangan, yaitu mengenai pentingnya

literasi keuangan dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan pribadi.² Peserta akan diberikan pemahaman tentang konsep dasar seperti pengelolaan uang, pembuatan anggaran, pemahaman tentang bunga dan investasi, serta pengelolaan risiko keuangan; (c) Inklusi Keuangan di Indonesia, yaitu mengenai pentingnya inklusi keuangan di Indonesia, yaitu pemerataan akses dan partisipasi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan.⁴ Peserta akan diberikan informasi mengenai berbagai produk keuangan yang tersedia dan pentingnya memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial; dan (d) Cara Merencanakan Keuangan yang Ideal, yaitu tentang langkah-langkah praktis untuk merencanakan keuangan yang ideal, termasuk dalam hal menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran, mengelola hutang, berinvestasi, dan melindungi asset.¹ Peserta akan diberikan tips dan strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam rangka merencanakan keuangan secara efektif, penting bagi individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan keuangan. Kemampuan ini dapat disebut sebagai literasi keuangan, yang mengacu pada kemampuan individu perihal merencanakan keuangan secara baik dan terampil. Merencanakan keuangan melibatkan kemampuan untuk mengontrol pengeluaran dan mengelola keuangan dengan bijaksana. Salah satu aspek penting dalam merencanakan keuangan adalah berhemat. Namun, berhemat bukan berarti menjadi pelit dan sengsara. Berhemat sebenarnya melibatkan kecerdasan dalam mengelola keuangan dan mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan.⁶ Terutama bagi ibu-ibu, penting untuk mengontrol keuangan dan mengelola arus pengeluaran dengan baik. Dalam hal ini, faktor psikologis juga perlu diperhatikan. Sering kali kita dihadapkan pada keinginan atau kebutuhan yang perlu diakomodasi dalam pengeluaran kita. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan keuangan, individu dapat mengembangkan perilaku yang efektif dalam merencanakan dan mengatur keuangan mereka. Literasi keuangan membantu individu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dan menghindari masalah keuangan di masa depan.⁷

Mayoritas karyawan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta merupakan individu yang bekerja dan bertanggung jawab dalam mengatur serta merencanakan pengeluaran mereka. Mereka perlu memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai stabilitas keuangan.

Kebutuhan jangka pendek mencakup kebutuhan pokok yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kategori kebutuhan primer berupa sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan sekunder berupa transportasi serta pendidikan. Karyawan perlu mengelola pengeluaran mereka dengan bijak agar dapat memenuhi kebutuhan ini dan menjaga

keseimbangan keuangan di masa sekarang. Selain itu, mereka juga harus mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang yang melibatkan perencanaan untuk masa depan. Hal ini mencakup persiapan untuk kehidupan di hari tua atau ketika mereka tidak lagi aktif menghasilkan uang. Pada masa tua, biaya pengobatan cenderung lebih tinggi, sehingga penting untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik. Dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik, karyawan dapat membangun cadangan dana pensiun, mempertimbangkan investasi jangka panjang, dan mengasuransikan diri untuk melindungi diri mereka dari risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, mereka dapat menghadapi masa tua dengan senang dan tenang serta memastikan kebutuhan finansial mereka terpenuhi.

Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang baik menjadi sangat relevan bagi karyawan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta. Dengan mengelola pengeluaran mereka secara efektif dan mempersiapkan masa depan mereka dengan baik, mereka dapat meminimalkan risiko keuangan yang tidak diinginkan dan mencapai kestabilan finansial yang lebih baik. Literasi keuangan yang baik dalam masyarakat dapat dilihat dari tingginya indeks literasi keuangan. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan target indeks literasi keuangan sebesar 75% berdasarkan Standar Literasi dan Numerasi Keuangan Indonesia (SLNKI) 2019. Indeks ini mengindikasikan bahwa dari setiap 100 orang di masyarakat, sebanyak 75 orang memiliki keterampilan dalam merencanakan keuangan dengan baik.

Inklusi keuangan melibatkan ketersediaan akses terhadap produk dan layanan keuangan. Di Indonesia, inklusi keuangan telah mengalami perkembangan yang positif, baik melalui lembaga keuangan seperti bank ataupun non-bank. Lembaga keuangan ini mencakup berbagai perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, termasuk dalam kegiatan pengumpulan dan alokasi dana, serta pelaksanaan kegiatan lain yang terkait dengan bidang keuangan. Kehadiran lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, telah memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat dalam memperoleh produk dan layanan keuangan. Misalnya, masyarakat dapat membuka rekening bank untuk menyimpan dan mengelola dana, memperoleh kredit untuk memenuhi kebutuhan finansial, atau menggunakan layanan pembayaran elektronik untuk transaksi sehari-hari. Selain itu, adanya lembaga keuangan juga mendorong pengembangan inovasi finansial yang memudahkan akses keuangan, seperti layanan perbankan digital dan teknologi finansial lainnya.⁵

Di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta, karyawan yang bekerja di sana juga memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan. Meskipun demikian, sebagian besar hanya mengenal bank dan pegadaian sebagai lembaga keuangan. Banyak karyawan yang

belum memiliki rekening bank. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keuangan menjadi sangat penting guna meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat. Dalam merencanakan keuangan, baik bagi individu karyawan maupun rumah tangga secara umum, terdapat tiga tips penting yang perlu diperhatikan, yaitu menabung, berinvestasi, dan memiliki asuransi. Menabung merupakan salah satu kegiatan yang sangat signifikan dalam perencanaan keuangan. Setiap rumah tangga disarankan untuk memiliki paling sedikit dua rekening bank. Dimana rekening yang pertama dapat digunakan untuk keperluan transaksi sehari-hari, sedangkan rekening kedua berfungsi sebagai dana cadangan untuk biaya pendidikan anak atau liburan keluarga.⁶ Selain menabung, berinvestasi juga merupakan hal penting dalam perencanaan keuangan. Dengan berinvestasi, individu atau keluarga dapat memanfaatkan dana yang mereka miliki untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Berinvestasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti saham, obligasi, reksa dana, atau properti. Selanjutnya, memiliki asuransi juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan. Asuransi memberikan perlindungan finansial bagi individu atau keluarga dalam menghadapi risiko keuangan yang tak terduga, seperti sakit atau kecelakaan. Ada berbagai jenis asuransi yang dapat dipertimbangkan, termasuk asuransi kesehatan, jiwa, dan kendaraan.⁸ Bagi karyawan, ada beberapa pilihan tempat untuk menabung, seperti di bank atau pegadaian. Pegadaian juga menawarkan tabungan emas, yang memungkinkan karyawan untuk membuka rekening tabungan emas. Dana yang disetor akan dikonversikan menjadi emas, sehingga memberikan alternatif investasi yang aman dan menguntungkan.

Kegiatan sosialisasi terakhir yang diadakan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta adalah mengenai perencanaan keuangan ideal, yang mencakup pentingnya memiliki polis asuransi. Asuransi memiliki filosofi yang berguna untuk melindungi jiwa serta harta dari berbagai ketidakpastian di masa depan. Dalam konteks ini, karyawan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo juga diajak untuk mempertimbangkan manfaat asuransi dalam melindungi diri dan keluarga mereka. Membeli polis asuransi merupakan salah satu bentuk proteksi yang dapat membantu minimalisasi risiko yang mungkin terjadi. Saat ini, ibu-ibu karyawan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta belum memiliki asuransi sebagai bentuk perlindungan finansial. Namun, ada berbagai jenis produk asuransi yang ditawarkan dengan berbagai fitur, seperti jangka waktu, manfaat, cara pembayaran, dan jumlah premi.

Setelah melalui tahapan pengabdian, evaluasi keberhasilan dilakukan kepada para peserta kegiatan. Salah satu parameter evaluasi adalah kepemilikan rekening tabungan oleh para peserta kegiatan pengabdian, serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan

dengan melakukan manajemen keuangan dalam membiayai kebutuhan sehari – hari. Seiring dengan itu, beberapa peserta juga mulai menggunakan gadai barang berharga sebagai tambahan modal usaha, yang sebelumnya mereka lebih sering melakukan pinjaman pada tetangga dengan bunga yang tinggi. Melalui upaya tim pengabdian, edukasi mengenai perencanaan keuangan yang ideal berhasil diberikan kepada karyawan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo. Hasilnya, usaha mereka dapat terus berlanjut dan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga menjadi lebih teratur dengan alokasi sumber dan dana yang jelas. Dengan demikian, keberhasilan implementasi perencanaan keuangan yang ideal memberikan dampak positif bagi para peserta dan memperkuat stabilitas keuangan dalam rumah tangga mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo, Yogyakarta berhasil memberikan pengetahuan tentang perencanaan keuangan yang ideal kepada berbagai peserta, termasuk karyawan yang merupakan ibu rumah tangga maupun karyawan tanpa keluarga. Para peserta berhasil memahami pentingnya melakukan perencanaan keuangan secara terstruktur dan mengelola pengeluaran, pendapatan, serta investasi untuk mencapai tujuan keuangan baik untuk jangka pendek maupun panjang. Materi yang telah disampaikan berupa topik perencanaan keuangan, cara merencanakan keuangan yang ideal, literasi keuangan, dan inklusi keuangan di Indonesia memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi dan rumah tangga mereka. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan stabilitas keuangan rumah tangga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada direktur dan seluruh karyawan New Topsy Salon Plaza Ambarrukmo yang telah membantu dalam proses pengumpulan data. Saya juga akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal ini. Dan saya juga ingin mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini, dengan bantuan dan dukungan kalian saya dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Yuliani, Yuliani, Rasyid Hs Umrie, and Samadi W Bakar. “Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir”. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (October 12, 2020): 91-96.
- Ika Wulandari, Endang Sri Utami. “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta”. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (Agustus 2, 2020): 236–243.
- Otoritas Jasa Keuangan. “No Title”. Diakses DD MM YY. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Sukirman, Sukirman, Retnoningrum Hidayah, Dhini Suryandari, and Asri Purwanti. “Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)”. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 23, no. 2 (Juni 2, 2019): 165–169.
- Yuliani, Yuliani, Luk Luk Fuadah and Taufik. “The Effect of Financial Knowledge on Financial Literacy with Mediated by Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumatera”. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 3 (30 Oktober, 2019): 421-430.
- Maidiana Astuti handayani, Emi Suwarni, Yusra Fernando, Fitri, Febrian Eko and Fitri. “Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan UMKM Di Desa Balairejo”. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (Agustus 6, 2022): 1–7.
- F. Nantu, “Volume 02, (2), June 2022 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>,” vol. 02, no. 23, pp. 539–552, 2022.
- Amanita Novi Yushita. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6, no. 1 (Mei 5, 2017): 11-26.